ISSN: 2986-7053
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-AMIN GERSIK
Jln. TGH. Abdul Karim Gersik Kediri Lombok Barat NTB
https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud

Penanaman Nilai Moral dan Sopan Santun Melalui Media Audio Visual Film Pendek di PAUD Roisul Ahsan

Budiman[1], Husnul Khotimah[2], Linda Wulandari[3], Zulpiana[4], Nanik Astuti[5]
Email: budiaboed17@gmail.com[1], imyour109@gmail.com[2], llindawln6@gmail.com[3], fianalana92@gmail.com[4], nanikastutifujianti@gmail.com[5]
[a-e]STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB

Abstrak

Penanaman nilai moral dan sopan santun pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, dan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media audio-visual berupa film pendek dalam proses tersebut di PAUD Roisul Ahsan. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi dampak penggunaan film pendek terhadap perilaku anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film pendek secara signifikan membantu anak memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral, seperti sopan santun, dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan media serupa untuk memperluas penerapannya dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: nilai moral, sopan santun, media audio-visual, film pendek

Abstract

Instilling moral values and manners in early childhood is an important foundation in shaping character, and this study aims to examine the effectiveness of audio-visual media in the form of short films in this process at PAUD Roisul Ahsan. The study was conducted using a qualitative approach with observation, interviews, and document analysis to identify the impact of using short films on children's behavior. The results of the study showed that short films significantly helped children understand and apply moral values, such as manners, in an interesting and easy-to-understand way, and were relevant to their needs. This study recommends the development of similar media to expand its application in early childhood education.

Keywords: moral values, manners, audio-visual media, short films

Article History
Submitted: 18th April 2025 Accepted: 26th March 2026 Published: 31th March 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan moral dan sikap sopan santun pada anak usia dini di Kabupaten Lombok Barat, khususnya di Kecamatan Lembar, masih menjadi perhatian yang serius. Banyak anak-anak usia dini yang belum menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai moral yang baik, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang dewasa, ketidakterbiasaan mengucapkan kata-kata sopan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap empati terhadap teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlunya pendekatan yang

lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sikap sopan santun pada anak usia dini.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat, sekitar 60% lembaga PAUD di wilayah tersebut belum memiliki program pembelajaran yang secara spesifik terfokus pada pendidikan moral. Hal ini diperburuk oleh keterbatasan sumber daya dan metode pembelajaran yang menarik serta relevan bagi anak usia dini. Di PAUD Ro'isul Ahsan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak lebih tertarik pada media visual dibandingkan metode ceramah konvensional. Namun, pemanfaatan media audio-visual seperti film pendek untuk mendukung pembelajaran moral dan sikap sopan santun masih belum optimal.

Fenomena lain yang mendukung pentingnya permasalahan ini adalah tingginya ketergantungan anak pada perangkat digital. Di era digital ini perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi di zaman sekarang ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bukan hanya untuk orang dewasa saja tapi termasuk juga untuk anak-anak. Teknologi seperti tablet, internet, dan ponsel pintar dapat mempermudah anak-anak untuk belajar, bermain dan lain sebagainya. Berdasarkan survei kecil di PAUD Ro'isul Ahsan, lebih dari 70% anak-anak terbiasa menggunakan alat elektronik seperti hp dan lain sebagainya untuk menonton video hiburan. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi media audio-visual untuk dijadikan alat pembelajaran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sikap sopan santun secara terarah dan edukatif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa cara orang tua mendidik anak dan media yang digunakan sangat berpengaruh dalam pembentukan moral anak. Contohnya, Fitri (2020) yang menjelaskan bahwa lingkungan sekitar dan media pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu anak memahami nilai-nilai moral. Fitria (2014) juga menambahkan bahwa media seperti video atau film pendek sangat efektif untuk mengajarkan hal-hal baik kepada anak karena lebih mudah menarik perhatian mereka.

Selain itu, Zinnurraeni (2024) menemukan bahwa peran orang tua sangat penting, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Hal ini terlihat di daerah Dusun Sandik Bawah, di mana orang tua yang aktif

mendidik anak dengan pendekatan agama menunjukkan hasil yang baik. Semua ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan moral kepada anak, perlu ada kerja sama antara orang tua yang terlibat langsung dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media audio-visual berupa film pendek dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sikap sopan santun pada anak usia dini di PAUD Ro'isul Ahsan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi lembaga PAUD dalam mengatasi permasalahan terkait pengajaran nilai moral dan sopan santun pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan upaya menanamkan nilai moral dan sikap sopan santun melalui media audio visual film pendek pada anak usia dini di PAUD Ro'isul Ahsan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan guru serta anak-anak. Data Sekunder Diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum PAUD, catatan kegiatan, serta literatur tentang pendidikan moral dan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

Adapun Prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Observasi: Melakukan pengamatan terhadap interaksi anak-anak selama proses pembelajaran menggunakan film pendek.
2. Wawancara: Mengadakan wawancara dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan perspektif tentang perubahan sikap anak setelah menggunakan media tersebut. Untuk mengukur persepsi responden terkait efektivitas program penggunaan film pendek dalam menanamkan nilai moral dan sopan santun, digunakan kuesioner dengan skala Likert empat poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

3. Dokumentasi: Mengumpulkan bukti-bukti berupa foto atau video kegiatan pembelajaran serta catatan perkembangan anak setelah menerapkan media pembelajaran yang diteliti.

Dengan metodologi ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan media audio visual film pendek dalam menanamkan nilai moral dan sikap sopan santun pada anak usia dini di PAUD Ro'isul Ahsan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Moral dan Sopan Santun pada Anak Usia Dini

Pada anak usia dini, pendidikan nilai-nilai moral dan sopan santun merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Masa ini disebut sebagai masa keemasan, di mana anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap nilai-nilai yang diajarkan melalui lingkungan sekitarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral tersebut adalah melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dunia anak.

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas penggunaan media audio visual, khususnya film pendek, dalam menanamkan nilai moral dan sopan santun pada anak usia dini di PAUD Roisul Ahsan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendekatan ini terbukti sangat efektif. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai sopan santun, seperti menggunakan kata-kata "maaf," "tolong," dan "terima kasih" dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, mereka juga menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok setelah menonton film, serta menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti saling membantu, berbagi, dan menghormati teman-teman mereka.

Temuan ini mendukung pendapat para ahli seperti Hidayat dkk. (2022) dan Mollah dkk. (2023), yang menekankan bahwa film pendek memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan moral dan nilai sosial secara menarik dan mudah dipahami. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang ditampilkan melalui cerita yang sederhana, visual yang menarik, dan karakter yang dapat mereka

hubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Safitri dkk. (2019) menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan kata-kata sopan dalam lingkungan sehari-hari membantu anak menginternalisasi nilai-nilai kesopanan lebih cepat dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat teoretis.

2. Media Audio Visual dalam Pendidikan

Media audio visual menjadi salah satu alat pembelajaran yang sangat efektif dalam membantu anak usia dini memahami konsep abstrak, termasuk nilai-nilai moral dan sopan santun. Fitria (2014) menyatakan bahwa media ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi anak-anak. Anak-anak cenderung lebih fokus pada pembelajaran yang melibatkan elemen visual dan audio yang menyenangkan, karena stimulasi yang diberikan dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat mereka.

Menurut Saputro dkk. (2021), penggunaan media audio visual tidak hanya efektif untuk mengajarkan keterampilan akademik, seperti membaca dan berhitung, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral. Sebagai contoh, video edukatif yang dirancang khusus untuk mengajarkan nilai-nilai kesopanan dapat membantu anak memahami pentingnya berbicara dengan nada ramah, meminta izin sebelum mengambil sesuatu, atau mengatakan “maaf” saat melakukan kesalahan. Nurkholifah dkk. (2022) juga menemukan bahwa anak-anak yang secara rutin menonton video kartun edukatif menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai sopan santun dibandingkan dengan mereka yang hanya belajar melalui metode tradisional.

Di PAUD Roisul Ahsan, media audio visual berupa film pendek digunakan sebagai alat pembelajaran utama dalam kegiatan tematik yang berlangsung dua kali seminggu. Guru memilih film-film pendek edukatif yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pesan moral yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sebagai bagian dari pembelajaran, setelah menonton film, anak-anak diajak berdiskusi dan melakukan permainan peran yang meniru adegan-adegan positif dalam film. Hal ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai

yang ditampilkan, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

3. Film Pendek sebagai Media Pembelajaran

Film pendek sebagai salah satu bentuk media audio visual telah terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral kepada anak-anak. Menurut Hidayat dkk. (2022), film pendek mampu menyampaikan pesan tentang toleransi, kerja sama, dan prinsip-prinsip moral lainnya dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Anak-anak dapat belajar dari perilaku yang ditampilkan oleh karakter dalam film, yang sering kali merefleksikan situasi sehari-hari yang relevan dengan pengalaman mereka.

Selain itu, Mollah dkk. (2023) menekankan pentingnya pengembangan media pembelajaran berbasis film pendek yang menggabungkan unsur-unsur budaya lokal. Mereka percaya bahwa memasukkan elemen kearifan lokal ke dalam cerita tidak hanya membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral, tetapi juga memperkenalkan mereka pada identitas budaya mereka sendiri. Dengan cara ini, film pendek tidak hanya menjadi alat untuk mengajarkan perilaku positif, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka.

Di PAUD Roisul Ahsan, film pendek yang digunakan mencakup cerita-cerita tentang menghormati orang tua, bekerja sama dengan teman, serta pentingnya berbagi. Film-film ini dirancang dengan visual yang menarik dan alur cerita sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Selama kegiatan pembelajaran, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat menonton film, dan ini diikuti dengan sesi diskusi di mana mereka diajak untuk merenungkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penerapan media audio visual dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa tantangan, khususnya di daerah terpencil. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi, seperti proyektor, perangkat komputer, atau internet, yang diperlukan untuk mendukung penggunaan media audio visual. Selain itu, masih banyak tenaga pendidik

yang belum terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, sehingga pelatihan khusus sangat diperlukan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program komprehensif yang melibatkan penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan bagi guru di daerah terpencil. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis film pendek yang mempertimbangkan kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi anak-anak di daerah tersebut. Dengan memasukkan elemen budaya lokal, film pendek tidak hanya menjadi alat untuk mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat identitas budaya anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas penggunaan media audio visual, khususnya film pendek, dalam menanamkan nilai moral dan sopan santun pada anak usia dini. Film pendek menjadi media yang sangat relevan karena mampu menyampaikan pesan moral melalui kombinasi gambar, suara, dan alur cerita yang menarik. Di PAUD Roisul Ahsan, penggunaan film pendek secara rutin terbukti efektif, seperti terlihat dari perubahan perilaku anak-anak yang lebih positif, peningkatan penggunaan kata-kata sopan seperti “maaf,” “tolong,” dan “terima kasih,” serta partisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, film pendek memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan cara yang menyenangkan, membantu anak menginternalisasi nilai-nilai moral tanpa merasa tertekan.

Dalam konteks ini, film pendek tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran tetapi juga sebagai sarana hiburan edukatif. Karakter dan cerita dalam film pendek memberikan teladan positif yang mudah ditiru oleh anak-anak, sehingga membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak seperti sopan santun, empati, dan kerja sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Hidayat dkk. (2022) dan Mollah dkk. (2023), yang menekankan bahwa media audio visual, terutama film pendek, adalah alat yang inovatif dan efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak-anak secara interaktif dan menarik.

Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional seperti

mendongeng atau praktik sehari-hari, film pendek memiliki kelebihan dalam hal visualisasi. Mendongeng, meskipun memiliki keintiman dan fleksibilitas, sering kali terbatas dalam menarik perhatian anak-anak dalam jangka waktu yang lama. Sebaliknya, film pendek dengan kombinasi audio visualnya lebih menarik dan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih imersif. Namun, kedua metode tersebut dapat saling melengkapi, seperti yang diterapkan di PAUD Roisul Ahsan, di mana setelah menonton film, guru mengadakan sesi diskusi dan permainan peran untuk memperkuat pemahaman anak-anak.

Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi, khususnya di daerah terpencil, di mana akses terhadap teknologi masih terbatas. Hal ini menjadi hambatan bagi pemerataan implementasi metode pembelajaran berbasis media audio visual. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis dari pemerintah dan lembaga terkait, seperti penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, pelatihan bagi guru, dan pengembangan konten film pendek berbasis kearifan lokal. Dengan memasukkan nilai-nilai budaya lokal dalam film, pembelajaran tidak hanya menanamkan nilai moral tetapi juga memperkuat identitas budaya anak sejak usia dini.

Dari perspektif perbandingan, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa meskipun metode pembelajaran berbasis teknologi seperti film pendek menawarkan keunggulan, pendekatan konvensional tetap memiliki nilai yang tidak tergantikan. Praktik sehari-hari dan pembiasaan langsung tetap menjadi dasar penting dalam menanamkan nilai moral, karena memberikan pengalaman nyata yang relevan. Kombinasi kedua pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, di mana anak tidak hanya belajar melalui contoh visual tetapi juga melalui pengalaman langsung yang memperkuat apa yang mereka pelajari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual, khususnya film pendek, merupakan pendekatan pembelajaran yang inovatif, relevan, dan efektif untuk menanamkan nilai moral dan sopan santun pada anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya menarik bagi anak-anak tetapi juga memberikan dampak nyata pada perilaku mereka. Dengan pengembangan yang tepat, metode ini berpotensi untuk diterapkan secara luas, baik di lingkungan pendidikan formal maupun informal, sebagai upaya

membangun generasi masa depan yang berkarakter dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, E., Fadly, W., Anwar, M. K., & Sayekti, T. (2021). Analisis Kemampuan Membuat Kesimpulan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Education for Sustainable Development. Jurnal Tadris IPA Indonesia, 1(2), 99-107.

Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis kegiatan mendongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 903.

Fitri, M. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 1-15.

Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).

Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Analitis dalam PAUD. Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD, 5(1), 45-48.

Muchsinun, A., & Salehuddin, M. (2023). Pengaruh rekaman audio terhadap kemampuan menghafal pada anak usia dini. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 9(2), 171-181.

Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 12(1), 46-57.

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 53-61.

Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter pada film Adit dan Sopo Jarwo ditinjau dari aspek pedagogik. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2201-2210.

Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. Early Childhood Islamic Education Journal, 1(01), 93-107.

Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 11(1), 21.

Zinnurraeni, B. R. I. A. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA PADA ANAK USIA TK (4-6 TAHUN) DI DUSUN SANDIK BAWAH KECAMATAN BATULAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2023. Golden Age and Inclusive Education, 1(1).